BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting untuk semua warga negara , untuk mencapai tujuan dan cita – cita yang diharapkan setiap orang. Dalam kehidupan pendidikan selalu mengalami perkembangan dalam sebagai bidang baik dalam pelaksanaan , mutu pendidikan , kurikulum , sarana dan prasarana. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan kehidupan bangsa Indonesia yang memiliki keterampilan , pengetahuan , kesehatan jasmani dan rohani , memiliki kepribadian baik dan bertanggung jawab.

Bagi anak – anak bangsa pendidikan merupakan batu lonjakan untuk mempersiapkan masa depan yang baik dan untuk saling bersaing dengan bangsa lain. Terutama pada anak yang memiliki kebutuhan khusus. Disabilitas tunagrahita merupakan salah satu disabilitas yang tidak terlalu diperhatikan oleh masyarakat. Permasalahan pendidikan terbagi menjadi berbagai faktor yang mempengaruhi , nilai – nilai dan sikap mental masyarakat dan faktor ekonomi merupakan beberapa faktor penghambat anak – anak tunagrahita untuk memperoleh pendidikan.

No	Kabupaten / Kota	Jumlah Penyandang Tunagrahita		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Magelang	471 orang	576 orang	1047 orang
2	Semarang	182 orang	144 orang	326 orang
3	Boyolali	273 orang	221 orang	494 orang
4	Sukoharjo	17 orang	18 orang	35 orang
5	Salatiga	55 orang	46 orang	101 orang
6	Surakarta	97 orang	75 orang	172 orang

Tabel 1. Penyandang Tunagrahita
Sumber : PMKS 2013

Data diatas merupakan anak disabilitas tunagrahita yang berada di sekitar Kabupaten Magelang. Data penyandang disabilitas tunagrahita berdasarkan PMKS (2013) pada Kabupaten Magelang sebanyak 1047 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa anak tunagrahita yang masih membutuhkan perhatian khusus

dari berbagai pihak

Sekolah Luar Biasa (SLB) bagian C merupakan lembaga pendidikan khusus yang menangani dan menampung anak yang memiliki disabilitas tunagrahita. Sekolah Luar Biasa (SLB) bagian C bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak disabilitas tunagrahita agar memperoleh pendidikan dengan layak.

SLB bagian C di magelang merupakan sarana pembelajaran bagi anak tunagrahita agar mereka dapat melakukan aktivitas dengan nyaman , aman seperti anak normal lainya. SLB bagian C ini bertujuan agar anak – anak tunagrahita dapat beradaptasi dan beraktivitas dengan baik di lingkungan masyarakat.

No	Nama Sekolah	Alamat	Bagian	Tingkat	Jumlah Siswa Tunagrahita
1	SLB Negeri	Jl. Elo Jetis , Kelurahan Kedungsari, Kec. Magelang	A , B , **C** , C1 , D , D1 , F , P	SD , SMP , SMA	25 siswa
2	SLB-B/C Yppalb	Jl. Cemara Tujuh No. 34 A Rt. 02 Rw. 04	B , **C**	SMA	-
3	Yayasan Rindang Kasih Magelang	Jl. Raya Secang , Madusari , Kec. Secang, Kab. Magelang	**C**	SD	35 siswa
4	SLB Ma'Arif Muntilan	Jl. Dusun Kadirojo Dalitan , Kendal Growong , Puncungrejo , Kec.Muntilan	A , B , **C**	SD , SMP , SMA	29 siswa

Tabel 2. Rincian Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Magelang
Sumber : Dapodikbud , Sekolah Kita

Menurut tabel diatas mengenai data Di Kota Magelang merupakan kota yang belum memiliki SLB yang menangani secara khusus bagian C pada tingkat SMP di Kota Magelang. Maka dari itu dibutuhkan SMPLB bagian C bagi penyandang tunagrahita

Di Kota Magelang juga terdapat sekolah inklusi yang merupakan Program Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Sekolah inklusi tersebut diantaranya adalah SDN Tidar 7 , SDN Magelang 7 dan SMPN 13. Tetapi kondisi ini tidak diterima baik oleh masyarakat , banyak masyarakat yang enggan menyekolahkan anak nya karena khawatir anak-nya tidak dapat berkembang bersama Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). (Berita Suara Merdeka)

SMPN 13 merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan program sekolah inklusi di Kota Magelang. Tetapi anak tunagrahita yang berada di SMPN 13 tidak dapat mengimbangi pelajaran dan maju bersama siswa lain. Karena anak normal pada umum nya dengan anak disabilitas tunagrahita memiliki ketanggapan dalam belajar mengajar yang berbeda.

Dalam memenuhi kebutuhan anak – anak tunagrahita yang berada pada SMP Negeri 13 ,maka akan merancang Sekolah Luar Biasa bagian C khusus untuk anak tunagrahita agar peserta didik normal dan anak tunagrahita pada SMPN 13 dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa terganggu sama lain. Dengan penambahan asrama pada Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai fasilitas pendukung bagi peserta didik yang bertempat tinggal jauh di Kota Magelang sehingga anak tetap dapat belajar dengan baik.

Kekhasan proyek Sekolah Luar Biasa (SLB) bagian C ini adalah memberikan kompleks atau lingkungan khusus bagi anak – anak disabilitas tunagrahita , selain itu menyediakan tempat belajar dan menyediakan tempat tinggal bagi peserta didik baik yang berada di luar kota atau dalam kota , sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan beraktivitas sesuai dengan kebutuhan. Besaran ruang – ruang dan fasilitas pada perancangan ini menyesuaikan dari kegiatan peserta didik disabilitas tunagrahita.

Dalam perancangan SMPLB Berasrama ini hanya menerima anak dengan disabilitas tunagrahita ringan saja , dikarenakan anak yang berada pada disabilitas

sedang dan berat tidak mampu menerima pembelajaran akademik. Calon siswa yang akan masuk ke SMPLB mayoritas anak – anak lulusan SD yang berada di sekitar magelang yang berisikan anak tunagrahita ringan. (Dalam Dapodikbud)

1.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana cara membuat sirkulasi antara sekolah dan asrama sehingga dapat menciptakan sirkulasi yang nyaman dan aman bagi pengguna bangunan SMPLB tunagrahita berasrama?
2. Bagaimana cara menciptakan besaran ruang di dalam bangunan sekolah maupun asrama untuk memberikan penataan ruang yang nyaman bagi pengguna bangunan terutama bagi peserta didik?

1.3 Tujuan

1. Menciptakan gedung sekolah berasrama baru bagi anak – anak tunagrahita tingkat SMP serta menciptakan sirkulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita.
2. Merancang penataan ruang dengan menyesuaikan dengan kegiatan peserta didik sehingga menghasilkan ruangan yang nyaman sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan di dalam komplek bangunan.

1.4 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik / Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian C di Semarang	Penerapan Environment – Based Learning pada fasilitas Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian C di Semarang yang meningkatkan sosialisasi anak tuna grahita.	Steven Evan Nugroho (2018)
2	Sekolah Luar Biasa/G-AB Di Kulon Progo Daerah	Memakai pendekatan pemahaman lingkungan (environmental learning) untuk mengakomodir pendidikan	Theresia Oktaviana Dwi Astuti (2016)

	Istimewa Yogyakarta	khusus ABK dan mendukung pola pengajaran yang ada di dalam sekolah dan asrama.	
3	SLB Golongan A di Jimbaran	Pendekatan kapasitas dan besaran ruang sebagai tahap desain.	Nuril Haqi Paramitha (2016)
4	Redesain Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Pontianak	Merancang sesuai dengan standar SLB dan kebutuhan anak tunagrahita.	Priskila Suryani Setiadi Tok (2015)
5	Perancangan pusat rehabilitasi Anak Tunagrahita di Bedali – Lawang	Pendekatan berdasarkan perilaku arsitektur	Rizka Nur Amalia (2015)
6	Gejala Arsitektur Sekolah Luar Biasa Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak Tunagrahita	Mengevaluasi pasca – huni terhadap beberapa SLB di Jakarta	Rossa Turpuk Gabe (2008)
7	Sekolah Luar Biasa Berasrama di Pekalongan	Mengadakan asrama bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan pendekatan behavior and environmental architecture.	Putri Nur Hayuningsih (2019)

8	SMPLB Tunagrahita Berasrama dengan Pendekatan Ekologis di Magelang.	Merancang sekolah disabilitas untuk anak kelainan mental dengan pendekatan ekologis.	Sally Marcella Wibowo (2020)

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA